

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penentu bagi kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari sumber daya manusianya yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas ini akan memberikan kontribusi yang baik bagi kemajuan suatu bangsa dalam segala bidang. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka pendidikan merupakan salah satu elemen paling penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki keunggulan kompetitif untuk menghadapi kemajuan globalisasi saat ini.

Dalam era global kehidupan menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar. Perubahan-perubahan tersebut antara lain, perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis, dan perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan. Dalam rencana strategi pendidikan nasional, sedikitnya terdapat lima permasalahan utama yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, dan pendidikan berkarakter.¹

Berkaitan dengan permasalahan tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah adalah mengembangkan kurikulum. Pemerintah

¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

mengembangkan dan memperbaharui Kurikulum 2006 (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dalam implementasi Kurikulum 2013 dibutuhkan pendekatan-pendekatan yang relevan untuk mencapai nilai pengetahuan, sikap, keterampilan dan sosial yang sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum 2013 diorientasikan agar terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: “Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu”.

Bersamaan dengan penerapan Kurikulum 2013, pemerintah mewajibkan pendekatan pembelajaran yang harus diterapkan di sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 yaitu pendekatan ilmiah atau saintifik. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis,

menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan. Melalui pendekatan ini siswa akan dibiasakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi, isu-isu penting, dan kejadian kontekstual lainnya melalui kegiatan bertanya, meneliti, dan menalar. Berdasarkan keluasan pengetahuan yang diperolehnya siswa lebih lanjut akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi selama mengikuti proses pembelajaran. Rasa percaya diri ini merupakan hal penting dimiliki siswa agar mereka berani melakukan berbagai aktivitas belajar.

Selain ketiga orientasi di atas, model saintifik proses juga dikembangkan untuk membina kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berargumentasi. Pembiasaan berkomunikasi dan berargumentasi ini juga akan memunculkan karakter positif dalam diri siswa yang antara lain bertanggung jawab, santun, toleran, berani, dan kritis serta etis.²

Pendekatan saintifik Kurikulum 2013 yang digunakan pada saat ini belum sepenuhnya guru memahami makna dan implementasi dalam penggunaan pendekatan saintifik.³ Masih banyak guru yang bingung dalam melaksanakan pendekatan saintifik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu dalam memilih dan memilah tema untuk menggunakan pendekatan saintifik tidaklah mudah, perlu kreativitas dan ketepatan penyampaian materi dalam melakukan pendekatan saintifik. Meski sudah banyak sekolah-sekolah SD/MI yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 beserta pendekatan saintifik, tetapi banyak juga sekolah-sekolah SD/MI yang mengeluh belum siap melaksanakan Kurikulum 2013 usaha pemerintah dan kepala sekolah adalah memberikan

² Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 129.

pendampingan kepada setiap sekolah-sekolah SD/MI guna mematangkan pengetahuan guru dan semua pihak sekolah tentang Kurikulum 2013.

Pada observasi awal yang dilakukan di MIN II Palembang terlihat telah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Dalam observasi tersebut guru masih bingung dan kurang memahami mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi, dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan dari latar belakang diatas maka saya tertarik ingin meneliti lebih lanjut mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas IVA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Model Palembang”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian ini, maka dipandang perlu adanya fokus masalah. Hal ini dimaksudkan agar lebih terarah dan tidak melebarnya pembahasan. Maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi pendekatan *scientific learning*.
2. Kurikulum yang dibahas dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik.

3. RPP kelas IVA MIN II Model Palembang.
4. Proses pembelajaran penerapan RPP tematik.
5. Tema empat “Aku dan Cita-citaku”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IVA MIN II Model Palembang?
2. Apa saja hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IVA MIN II Model Palembang?
3. Upaya apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IVA MIN II Model Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IVA MIN II Model Palembang.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IVA MIN II Model Palembang.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IVA MIN II Model Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah adanya suatu kontribusi penelitian baik secara teoritis maupun secara praktik. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan menelitian ini dapat:

- a. Mengembangkan serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama pada bidang pendidikan, khususnya mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik.
- b. Memberikan gambaran bagi guru bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik yang benar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat membawa manfaat bagi komponen pendidikan, di antaranya:

a. Siswa

Dengan guru yang kreatif dan inovatif dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode yang variatif serta bantuan alat peraga dan media pembelajaran dapat menumbuhkembangkan peserta didik yang mampu berfikir kritis, kreatif, serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru

Mampu mengidentifikasi kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik serta

bagaimana seharusnya guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang benar dan berinovasi.

c. Madrasah

Memberikan suatu informasi untuk perbaikan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut serta dapat juga memfasilitasi kekurangan dalam pembelajaran tematik terpadu.